

# **PENGARUH PINJAMAN DANA BERGULIR TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT MISKIN DI KOTA MAKASSAR**

**Urbanus Uma Leu**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar**

**Email:** [urbanusumar@gmail.com](mailto:urbanusumar@gmail.com)

## **ABSTRAK:**

Masyarakat ekonomi miskin membutuhkan pemberdayaan agar ekonominya bisa mengalami peningkatan. Dalam kaitan ini tulisan ini bertujuan untuk mengungkapkan dan menganalisis (1) kondisi pelaksanaan pinjaman dana bergulir P2KP di Kecamatan Tamalate; (2) pengaruh pinjaman dana bergulir terhadap peningkatan pendapatan masyarakat miskin. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, wawancara, dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerima/pemanfaat program Dana Bergulir Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan sangat terbantu dalam pengembangan usaha yang telah dikelola; dan Program Dana Bergulir yang dijalankan oleh Badan Keswadayaan Masyarakat di Kecamatan Tamalate cukup efektif dalam membantu modal usaha.

Kata kunci: dana bergulir, pendapatan masyarakat miskin

## **ABSTRACT:**

Poor economic communities need empowerment so that their economies can increase. In this connection this paper aims to reveal and analyze (1) the conditions for implementing the P2KP revolving fund loan in Tamalate District; (2) the effect of revolving fund loans on increasing the income of the poor. Data was collected through documentation techniques, interviews, and questionnaires. The results of the study show that the recipients / beneficiaries of the Revolving Fund National Urban Community Empowerment Program (PNPM) program are greatly assisted in the development of businesses that have been managed; and the Revolving Fund Program run by the Community Self-Help Agency in Tamalate District is quite effective in supporting business capital.

Keywords: revolving funds, income of the poor

**Pendahuluan**

Pendekatan pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin yang efektif justru melalui penyadaran kritis terhadap perannya sebagai objek dan pelaku ekonomi, sehingga modal ekonomi harus didukung dengan semangat membangkitkan dan mengembangkan potensi diri untuk secara sadar dan mandiri merumuskan, menentukan, dan menjalankan serta mengevaluasi seluruh kegiatan yang dilakukan hari ini dan untuk masa depan.

Sasaran pemberdayaan dalam bidang ekonomi diharapkan dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga yang diperoleh melalui optimalisasi sumber daya dan kemampuan berupa penjualan, kas, modal, dan lain.<sup>1</sup> Pemberdayaan sebagai upaya meningkatkan pendapatan juga merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan.<sup>2</sup> Teori ini menjadi model membangun potensi masyarakat miskin meningkatkan pendapatan melalui kemampuan masyarakat miskin itu sendiri.

Peningkatan pendapatan dipahami juga sebagai keberhasilan mengoptimalkan seluruh kemampuan yang dimiliki. Husnan dan Pujiastuti menyatakan bahwa keberhasilan perusahaan dapat diukur dari profitabilitasnya yang dihasilkan dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan.<sup>3</sup>

Kewajiban setiap muslim adalah berusaha mencari penghidupan yang layak dan terhormat, kecuali adanya kendala terhadap peluang wirausaha dan lapangan pekerjaan maka kewajiban kolektif masyarakat muslim adalah menjamin peluang yang sama bagi setiap muslim untuk memperoleh penghasilan dan peningkatan penghidupan yang terhormat sesuai dengan kemampuan dan usahanya. Meskipun diakui ada sekelompok orang yang tidak mampu memenuhi kebutuhannya lewat usahanya sendiri karena cacat atau tidak mampu, dari sisi ini kewajiban kolektif masyarakat muslim untuk membantu orang-orang bernasib kurang beruntung dalam memenuhi kebutuhan pokoknya.

Perilaku produktif adalah ciri kesalehan perilaku seorang muslim. Dalam konteks itu anjuran beramal shaleh sesungguhnya jaminan bagi kehidupan baik yang akan diperoleh bukan saja di akhirat akan tetapi di dunia. Hidup adalah produksi karena kualitas seseorang dalam hidup dibuktikan melalui karya-karya nyata yang di satu sisi

---

<sup>1</sup>Bambang Rianto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi Keempat* (Yogyakarta: Penerbit BPFE, 2011), h. 12

<sup>2</sup>E. Brigham dan Daves P, *Intermediate Financial Management*, (Ed. 10; Cengage: South Western, 2012), h. 46

<sup>3</sup>Husnan dan Pujiastuti, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Ed. 6; Yogyakarta: UPP. STIM. YKPN. 2012), h. 32

meningkatkan prestesi kedekatannya dengan Allah dan di lain pihak dapat member manfaat bagi kehidupan sesama dan lingkungannya, sebagaimana diisyaratkan dalam QS. An Nahl 16: 97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْتَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ.

Terjemahnya:

‘Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.’<sup>4</sup>

Seluruh sarana yang disediakan Allah di bumi adalah amanah dan sekaligus rezki, dan salah satu ancaman terkait rezki adalah membuat kerusakan di muka bumi, aspek kerusakan yang secara langsung dengan ekonomi adalah menjadikan diri tidak produktif sehingga memanfaatkan rezki dan tidak dibarengi dengan produktifitas adalah salah satu bentuk membuat kerusakan di bumi.

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat miskin dalam bidang ekonomi adalah peningkatan pendapatan masyarakat digerakan melalui pinjaman dana bergulir. Sejak produk dana bergulir dikucurkan ke masyarakat animo masyarakat tinggi terhadap program tersebut ditandai dengan persediaan dana bergulir selalu habis terserap di masyarakat. Jatah perkelompok swadaya masyarakat sebesar 2 – 3 juta dan jumlah anggota per KSM ada 5 orang sehingga jumlah perorang kurang lebih 400 ribu. Beberapa kelompok swadaya masyarakat tidak mampu mengelola dana bergulir tersebut dengan baik sehingga bukannya pendapatannya meningkat melainkan usaha yang dilakukan gulung tikar.

Tulisan ini bertujuan untuk mengungkapkan dan menganalisis (1) kondisi pelaksanaan pinjaman dana bergulir P2KP di Kecamatan Tamalate; (2) pengaruh pinjaman dana bergulir terhadap peningkatan pendapatan masyarakat miskin.

Penelitian ini diharapkan dapat (1) menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah bahwa masyarakat miskin perlu diberi dukungan lebih besar untuk: meningkatkan pendapatan rumah tangga mereka; dan (2) meningkat pendapatan harus melalui kesadaran sendiri untuk terlibat dalam usaha-usaha praktis.

---

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Ditjen Bimas Islam dan Haji, 2009), h. 378

**Pinjaman Dana Bergulir**

Pinjaman dapat disamakan dengan kredit. Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersembahkan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.<sup>5</sup> Menurut Thomas Suyatno istilah kredit berasal dari bahasa Yunani (*credere*) yang berarti kepercayaan (*truth* atau *faith*).<sup>6</sup> Karena itu dasar kredit adalah kepercayaan. Seseorang atau suatu badan yang memberikan kredit (kreditur) percaya bahwa penerima kredit di masa mendatang akan sanggup memenuhi segala sesuatu yang dijanjikan. Apa yang telah dijanjikan berupa barang, uang, atau jasa.

Menurut Kasmir, kredit investasi adalah kredit yang dipergunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitasi. Selanjutnya kredit produktif adalah Kredit yang dipergunakan untuk meningkatkan usaha produksi atau investasi menghasilkan barang atau jasa.<sup>7</sup> Menurut Bambang Riyanto pengertian modal usaha sebagai ikhtisar neraca suatu perusahaan yang menggunakan modal konkrit dan modal abstrak. Modal konkrit dimaksudkan sebagai modal aktif sedangkan modal abstrak dimaksudkan sebagai modal pasif.<sup>8</sup> Sehingga diharapkan bisa meningkatkan pendapatan masyarakat, terutama masyarakat miskin di Kecamatan Tamalate.

Program PNPM Mandiri Perkotaan memberikan pinjaman dalam bentuk Dana Bergulir. Tujuan pemberian pinjaman dana bergulir kepada masyarakat miskin adalah untuk membantu pengembangan usaha kecil dan menengah melalui Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM). Pemberian pinjaman bergulir kepada masyarakat miskin melalui KSM hanya merupakan salah satu upaya dalam program PNPM Mandiri Perkotaan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat miskin agar bisa terlepas dari kemiskinannya.<sup>9</sup> Program PNPM Mandiri Perkotaan hanya menyediakan alternatif kegiatan pinjaman bergulir berupa modal kemudian masyarakat sendirilah yang memutuskan apakah akan menggunakan kegiatan pemberian pinjaman bergulir dalam program penanggulangan

---

<sup>5</sup>Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 56

<sup>6</sup>Thomas Suyatno, *Kelembagaan Perbankan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), h. 120

<sup>7</sup>Kasmir, *op.cit.*, h. 109

<sup>8</sup>Bambang Riyanto, *op.cit.*, h. 132

<sup>9</sup>Departemen Pekerjaan Umum, *Pedoman Tehnis Pelaksanaan Refleksi Kemiskinan Edisi 2007* (Jakarta: Ditjen Cita Karya, 2007), h. 8

kemiskinannya. Penetapan kegiatan pemberian pinjaman bergulir kepada masyarakat miskin diputuskan sendiri oleh masyarakat melalui Lembaga Keswadayaan Masyarakat (LKM).

### **Program Pemberdayaan dan Peningkatan Masyarakat Miskin Perkotaan**

Mulai tahun 2007 Pemerintah Indonesia mencanangkan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri yang terdiri dari PNPM Mandiri Perdesaan, PNPM Mandiri Perkotaan, serta PNPM Mandiri wilayah khusus dan desa tertinggal. PNPM-MP adalah program untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan secara terpadu dan berkelanjutan (PTO PNPM-MP, BAPEMMAS SUMUT, 2007). Pendekatan PNPM-MP merupakan pengembangan dari PPK, yang selama ini dinilai berhasil. Beberapa keberhasilan PPK adalah berupa penyediaan lapangan kerja dan pendapatan bagi kelompok rakyat miskin, efisiensi dan efektivitas kegiatan, serta berhasil menumbuhkan kebersamaan dan partisipasi masyarakat.

Metode Pemberdayaan Masyarakat Miskin adalah sebagai berikut:<sup>10</sup>

1. Menggalakkan sosialisasi P2KP .

Upaya menggugah peran aktif masyarakat dalam pelaksanaan P2KP di setiap Kelurahan di Kecamatan Tamalate melalui sosialisasi, diawali pada tahap mempersiapkan pembentukan Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM). Karena eksistensi BKM merupakan syarat utama dan pertama diluncurkannya proyek P2KP di suatu Kelurahan atau Desa

2. Meningkatkan Jalur Komunikasi Dan Informasi

Para pengurus BKM di Kelurahan sangat menyadari bahwa partisipasi warga masyarakat kelompok sasaran terhadap semua program pembangunan, akan sangat tergantung kepada kelancaran komunikasi informasi antara penyelenggara dengan penerima manfaat.

3. Pemberian Insentif dan Penghargaan

Dalam rangka meningkatkan partisipasi kelompok masyarakat penerima manfaat adalah dengan jalan memberi insentif kepada KSM yang dapat menunjukkan usaha membina para anggotanya untuk tertib membayar angsuran tepat waktu setiap bulannya serta tidak pernah menunggak membayar angsuran selama masa kontrak kredit berlangsung.

---

<sup>10</sup>Departemen Pekerjaan Umum, *Modul Khusus Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan* (Jakarta: Dirjen Cipta Karya, 2007), h. 16.

4. Merevisi dan menyesuaikan Aturan-aturan.

BKM di Kelurahan perlu mengadakan perubahan ataupun penyesuaian peraturan-peraturan untuk memperlancar proses penyetoran dan pengembalian dana pinjaman yang tepat waktu.

5. Mengoptimalkan Kinerja Pengurus

Upaya mengoptimalkan fungsi dan peran para pengurus di BKM di tiap kelurahan telah dilakukan dengan beberapa cara. Cara pertama, adalah mengangkat seorang Juru tagih dan seorang Karyawan Tetap sebagai staf administrasi sekaligus merangkap kasir.

### **Kerangka Konseptual**

Komaruddin menjelaskan modal merupakan persediaan uang yang digunakan untuk membeli barang yang akan dijual untuk mendapatkan keuntungan dalam perdagangan atau kegiatan jual beli. Komaruddin juga menjelaskan, bahwa modal merupakan suatu kolektivitas benda modal yang dapat dilihat dari fungsi produksinya dalam memperoleh pendapatan.<sup>11</sup>

Hal ini menjelaskan bahwa modal yang digunakan untuk kegiatan usaha baik yang berasal dari modal pribadi jika terjadi kekurangan modal bisa melakukan peminjaman modal yang nantinya digunakan untuk ekspansi usaha yang nantinya bisa berdampak positif terhadap pendapatan pelaku usaha. Modal yang digunakan untuk melakukan ekspansi usaha, yang dijadikan sebagai biaya dalam pembelian suatu barang-barang dalam kegiatan produksi yang dinyatakan dalam biaya usaha. Biaya usaha dapat diklasifikasikan dalam dua biaya yaitu biaya tetap (fixed cost) dan biaya variabel (variabel cost). Biaya tetap (fixed cost) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun barang yang dijual banyak atau sedikit. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan yang besar kecilnya dipengaruhi oleh barang yang dijual. Semakin tinggi barang yang dijual akan memperkecil biaya variabel dalam proses produksi. Biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC) yang dijumlahkan menjadi total biaya (TC), maka  $TC = FC + VC$ . Semakin rendah biaya produksi yang dikeluarkan dengan jumlah pendapatan maka laba yang didapatkan akan semakin tinggi.

---

<sup>11</sup>Komaruddin, *Analisis Manajemen Produksi* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 40, 42.

## **Hipotesis**

Terdapat pengaruh positif dan signifikan pinjaman dana bergulir P2KP terhadap pendapatan masyarakat

## **Metode Penelitian**

### **A. Jenis Penelitian**

1. Jenis Penelitian

Eksplanatori yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antar variabel

2. Jenis dan sumber data.

Jenis data kualitatif dan kuantitatif dan sumber data adalah data primer dan sekunder.

3. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh anggota Kelompok Swadaya Masyarakat yang terdaftar pada PNPM kota Makassar. Populasi target: seluruh KSM Kota Makassar di kecamatan Tamalate berjumlah 135.

Sedangkan sampel penelitian 10% dari populasi dengan asumsi homogen. Jadi jumlah sampel digunakan sebesar 13 KSM dengan jumlah anggota 50 orang.

### **B. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, wawancara, dan kuesioner.

### **C. Teknik Pengolahan Data**

Pada bagian penyajian statistik dapat dilakukan dengan menguji tingkat kesejahteraan masyarakat sebelum dan sesudah adanya program Dana Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan. Dari hasil pengujian tersebut diharapkan mampu untuk mengetahui apakah ada perbedaan atau tidak pada tingkat kesejahteraan masyarakat setelah menerima program Dana Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan.

Selanjutnya tahap pengujian dapat dilakukan dengan metode Uji Hipotesis Beda Dua Mean untuk data berpasangan dengan dua sampel yang berpasangan. Apabila dua sampel yang digunakan untuk menguji hipotesis nihil bahwa  $\mu_1 = \mu_2$  menunjukkan hasil- hasil observasi yang berpasangan maka hipotesis ini dapat di uji dengan menggunakan perbedaan antara harga – harga yang berpasangan (Djarwanto, 2005). Dari hasil observasi dapat dihitung nilai Z dengan rumus:

$$Z = \frac{Di}{SD / \sqrt{n}}$$

Dimana:

Z = mean dari harga-harga Di

SD = standar deviasi dari harga-harga Di

n = banyaknya pasangan sampel

Adapun langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1.  $H_0 : \mu_1 = \mu_2$  atau  $(\mu_1 - \mu_2) = 0$  yaitu tidak ada perbedaan pendapatan responden sebelum dan sesudah adanya program Dana Bergulir PNPM Mandiri Kota Makassar.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$  atau  $(\mu_1 - \mu_2) \neq 0$  yaitu ada perbedaan pendapatan responden sebelum dan sesudah adanya program Dana Bergulir PNPM Mandiri Kota Makassar.

Penelitian ini menggunakan uji dua sisi.

2. Level of Significance  $\alpha = 0,05$  (5 %)

Nilai  $Z(0,025; n - 1) = 1,96$

3. Uji Statistik

Dalam penelitian ini menggunakan uji dua sisi, yaitu:

$H_0$  diterima apabila:  $-Z_{\alpha/2} \leq Z \leq Z_{\alpha/2}$

$H_0$  ditolak apabila:  $Z > Z_{\alpha/2}$  atau  $Z < -Z_{\alpha/2}$

### **Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi kesalahan dalam pengukuran variabel maka dibuatlah definisi operasional variabel sebagai berikut :

1. Pinjaman Dana bergulir adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat diberika dengan itu, berdaarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga

2. Pendapatan Masyarakat adalah jumlah harta kekayaan ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh setelah dikurangi pengeluaran dan potongan-potongan selama satu periode.

### **Hasil Penelitian**

Identitas responden merupakan karakteristik yang meliputi umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, dan pekerjaan utama yang dapat diketahui dari responden.



**1. Latar Belakang Munculnya Usaha**

Mengamati latar belakang usaha sangatlah perlu di Kecamatan Tamalate, Tegalrejo, Kota Makassar. Hal ini karena akan membantu untuk mengungkapkan masalah-masalah yang terjadi pada saat ini. Dalam latar belakang munculnya usaha juga akan membahas jenis usaha, lama dan asal usul usaha, motivasi berusaha, pengalaman berusaha dan pendapatan usaha.

**a. Jenis Usaha**

Pada tabel 1 dapat diketahui berbagai jenis usaha yang responden kelola dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 1. Jenis Usaha**

<b>Jenis Usaha</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Bengkel	3	6,0
Warung	30	60,0
Dagang	4	8,0
Laundry	3	6,0
Lain-lain	10	20,0
<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>100,0</b>

Sumber Data Primer, diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel tersebut memperlihatkan bahwa sebanyak 3 responden (6,0 %) mengelola usaha bengkel dan laundry. Sebanyak 4 responden (8,0 %) mengelola usaha dagang yang meliputi usaha dagang jualan batik. Sebanyak 10 responden (20,0 %) mengelola usaha lain-lain yaitu usaha yang meliputi fotografer keliling, jualan bensin, souvenir, pembuat matras, servis alat elektronik, loker koran, instalasi listrik, salon dan lain-lain. Sebanyak 30 responden (60,0 %) mengelola usaha warung yang meliputi warung makan, warung kecil (sembako dan lontong), dan angkringan. Dan hal tersebut dapat diketahui bahwa sebagian responden yang mengelola warung adalah ibu rumah tangga.

**b. Pendapatan Hasil Usaha Sebelum menerima Program Dana Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan**

Untuk melihat pendapatan yang diperoleh dari hasil usaha yang di kelola oleh responden sebelum menerima program Dana Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2 Pendapatan Hasil Usaha Sebelum menerima Program Dana Bergulir PNPB Mandiri Perkotaan**

<b>Pendapatan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
<Rp. 500.000	13	26,0
Rp. 500.000 - Rp. 1.000.000	29	58,0
Rp. 1.000.001 - Rp. 1.500.000	6	12,0
Rp. 1.500.001 - Rp. 2.000.000		
> Rp. 2.000.000	2	4,0
<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>100,0</b>

Sumber Data Primer, diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 2 responden (4,0 %) pendapatan dari hasil usahanya lebih dari Rp. 2.000.000. Sebanyak 6 responden (12,0 %) pendapatan dari hasil usahanya sebesar Rp. 1.500.001 sampai Rp. 2.000.000. Sebanyak 13 responden (26,0 %) pendapatan dan hasil usaha sebelum menerima program dana bergulir kurang dari Rp. 500.000. Sebanyak 29 responden (58,0 %) pendapatan dari hasil usaha sebelum menerima program dana bergulir sebesar Rp. 500.001 hingga Rp. 1.000.000. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pendapatan usaha yang diperoleh responden relatif masih kecil sehingga untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari masih kurang mengingat tanggungan responden dalam rumah tangga cukup besar.

c. Pendapatan Hasil Usaha Sesudah Program Dana Bergulir PNPB Mandiri Perkotaan

Untuk melihat pendapatan yang diperoleh dari hasil usaha yang di kelola oleh responden sesudah menerima program dana bergulir PNPB Mandiri Perkotaan dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

**Tabel 3 Pendapatan Hasil Usaha Sesudah menerima Program Dana Bergulir PNPB Mandiri Perkotaan**

<b>Pendapatan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
< Rp.500.000	12	24,0
Rp. 500.000 - Rp. 1.000.000	19	38,0
Rp. 1.000.001 - Rp. 1.500.000	11	22,0
Rp. 1.500.001 - Rp. 2.000.000	6	12,0
> Rp. 2.000.000	2	4,0
<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>100,0</b>

Sumber Data Primer, diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat di lihat bahwa sebanyak 2 responden (4,0 %) pendapatan dari hasil usahanya lebih dari Rp. 2.000.000. sebanyak 6 responden (12,0 %) pendapatan dari hasil usahanya sebesar Rp. 1.500.001 sampai Rp. 2.000.000. Sebanyak 11 responden (22,0 %) pendapatan dari hasil usahanya sebesar Rp. 1.000.001 sampai Rp. 1.500.000. Sebanyak 12 responden (24,0 %) pendapatan dari hasil usahanya kurang dari Rp. 500.000. Hal ini disebabkan karena jenis usaha yang di kelola sangat kecil sehingga pendapatan yang diperoleh pun sedikit dan merupakan usaha sampingan responden. Sebanyak 19 responden (38,0 %) pendapatan hasil usahanya sebesar Rp. 500.000 sampai Rp. 1.000.000. Pendapatan yang diperoleh tersebut merupakan dari jenis usaha yang tidak tergolong usaha besar.

## 2. Uji Beda Dua Mean

Pada penelitian ini, alat analisis yang digunakan adalah Uji Hipotesis Beda Dua Mean untuk data berpasangan dengan dua sampel yang berpasangan. Apabila dua sampel yang digunakan untuk menguji hipotesis nihil bahwa  $\mu_1 = \mu_2$  menunjukkan hasil — hasil observasi yang berpasangan maka hipotesis ini dapat di uji dengan menggunakan perbedaan antara harga-harga yang berpasangan (Djarwanto, 2005).

Adapun langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- a.  $H_0 : \mu_1 = \mu_2$  atau  $(\mu_1 - \mu_2) = 0$  yaitu tidak ada perbedaan pendapatan responden sebelum dan sesudah adanya program Dana Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan di Kecamatan Tamalate.  
 $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$  atau  $(\mu_1 - \mu_2) \neq 0$  yaitu ada perbedaan pendapatan responden sebelum dan sesudah adanya program Dana Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan di Kecamatan Tamalate.

Pada penelitian ini digunakan pengujian dua sisi

- b. Level of Significance  $\alpha = 0,05$  (5 %) dengan nilai  $Z_{(0,025; 50-1)} = 1,96$

- c. Uji Statistik

$H_0$  diterima apabila  $-1,96 \leq Z_{hitung} \leq 1,96$

$H_0$  ditolak apabila:  $Z_{hitung} > 1,96$  atau  $Z_{hitung} < -1,96$

- d. Perhitungan nilai Z dari sampel:

$$Z = 6,958$$

- e. Kesimpulan:

Oleh karena 6,958 lebih besar daripada 1,96 maka  $H_0$  ditolak. Ada perbedaan pendapatan responden sebelum dan sesudah menerima program Dana Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan.

Pada bagian ini adalah pengujian statistik dengan menggunakan SPSS versi 16.0 untuk melihat ada tidaknya perbedaan tingkat pendapatan sebelum dan sesudah menerima program Dana Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan. Adapun hasil analisisnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. Paired Sample T Test Paired Samples Statistics**

	Mean	N	Std. Deviatio	Std. Error Mean
Pair 1 Sebelum	7.8760E5	50	6.25390E5	88443.48363
Sesudah	1.1980E6	50	9.44207 E5	1.33531E5

**Paired Samples Correlations**

	N	Correlatio	Sig.
Pair 1 Sebelum &	50	.929	.000

**Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Sebelum - Sesudah	- 4.10400 E5	 4.31154E5	 60974.3740	- 5.32933E5	- 2.87867E5	- 6.731	49	.000

Analisis Hasil *Paired Samples Statistic*:

- a. Dari tabel *group statistic* di atas dapat dianalisis
  - 1) Penelitian ini menggunakan sampel berjumlah  $n = 50$
  - 2) (b)Nilai rata — rata untuk sebelum (X) = 7.8760; sesudah (Y) = 1.1980 serta standar deviasi ( $S_x$ ) = 6.25390 dan ( $S_y$ ) = 9.44207
- b. Dari tabel *Paired Sample T Test* di atas dapat di analisis:

- 1) Hipotesis pengujian:  
Ho : Tidak ada perbedaan pendapatan responden sebelum dan sesudah adanya program Dana Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan di Kecamatan Tamalate.  
H<sub>1</sub> : Ada perbedaan pendapatan responden sebelum dan sesudah adanya program Dana Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan di Kecamatan Tamalate .
- 2) Tingkat Kepercayaan ( $\alpha$ ) = 5%  
Pada pengujian hipotesis ini tingkat kepercayaan yang digunakan adalah  $\alpha = 0,05$  atau tingkat kepercayaan (*confidence interval*) 95 %.
- 3) Kriteria Pengujian  
Ho diterima apabila  $-1,96 < -6,731 < 1,96$   
Ho ditolak apabila:  $-6,731 > 1,96$  atau  $-6,731 < -1,96$
- 4) Uji Statistik  
Zstatistik = -6,731 (sig: 0,000)
- 5) Keputusan  
Karena  $0,000 < 0,05$  maka Ho ditolak
- 6) Kesimpulan  
Ada perbedaan pendapatan responden sebelum dan sesudah adanya program Dana Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan di Kecamatan Tamalate

### **Pembahasan**

Berasarkan hasil pengolahan data dan analisis yang telah diuraikan sebelumnya, keputusan dari hasil analisis tersebut adalah ada perbedaan tingkat pendapatan responden sebelum dan sesudah menerima Dana Bergulir dari PNPM Mandiri Perkotaan. Artinya, pendapatan yang diperoleh dan hasil usaha setelah menerima program Dana Bergulir mengalami peningkatan sebesar 6,958 %. Dan hasil wawancara juga mengungkapkan respon responden bahwa hampir 64,0 % mengatakan sangat terbantu dengan adanya program PNPM Mandiri Perkotaan.

Dengan adanya program Dana Bergulir yang diberikan pemerintah melalui BKM modal usaha yang diberikan sangat membantu dalam pengembangan usaha-usaha masyarakat dalam meningkatkan pendapatan. Dari analisis kuantitatif dengan uji beda dua mean juga dapat dilihat bahwa pendapatan responden sebelum dan sesudah menerima bantuan berupa dana bergulir yang dari PNPM Mandiri Perkotaan terdapat/ada peningkatan pendapatan. Jika terjadi peningkatan pendapatan sebelum dan sesudah menerima dana bergulir maka penggunaan dana bergulir dari PNPM Mandiri Perkotaan

dapat dikatakan efektif. Namun jika pendapatan responden menurun atau tidak ada peningkatan pendapatan maka penggunaan dana bergulir tersebut dapat dikatakan tidak efektif.

Objek dari penelitian ini adalah usaha kecil dan menengah anggota KSM yang menerima bantuan program Dana Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan dari pemerintah. Tempat penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, Kecamatan Tamalate merupakan kecamatan yang memiliki tingkat kemiskinan yang cukup tinggi di Kota Makassar. Perekonomian masyarakat di Kecamatan Tamalate berkembang terutama di sektor usaha kecil dan menengah. Untuk membantu perkembangan usaha masyarakat tersebut pemerintah memberikan pinjaman berupa Dana Bergulir yang kemudian digunakan untuk perkembangan usaha.

Hasil penelitian di Kecamatan Tamalate Kota Makassar program Dana Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan berjalan dengan efektif. Partisipasi masyarakat dalam mengikuti program ini cukup tinggi sehingga keberlangsungan program ini dapat terjaga. Kecamatan Tamalate sendiri memiliki 23 KSM yang tersebar dengan satu KSM atau satu kelompok beranggotakan 5 hingga 20 orang. Penelitian ini mendapatkan akses terhadap KSM yang berada pada Kecamatan Tamalate atau mencakup lebih dari 50% wilayah Kota Makassar.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan beberapa temuan atau analisis dalam penelitian ini, dapat disimpulkan:

1. Penerima/pemanfaat program Dana Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan sangat terbantu dalam pengembangan usaha yang telah dikelola.
2. Program Dana Bergulir yang dijalankan oleh BKM di Kecamatan Tamalate cukup efektif dalam membantu modal usaha.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat dikemukakan bahwa saran untuk pelaksanaan program Dana Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan di Kecamatan Tamalate Kota Makassar perlu dilakukan:

1. Pelaksanaan sosialisasi dapat ditingkatkan baik antar KSM maupun dalam kelompok mengingat sasaran yang dituju adalah perempuan atau ibu rumah tangga yang masih produktif.

2. Pemerintah selaku pembuat kebijakan pada dasarnya dapat memantau kegiatan pelaksanaan program PNPM Mandiri Perkotaan. Di samping itu juga harus memberikan pendampingan/pelatihan terutama di dalam pengelolaan dana bergulir tersebut. Sebagai contoh: pelatihan dasar tentang pengelolaan keuangan sederhana.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurachman, Arifin. *Kerangka Pokok-Pokok Manajemen Umum*. Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 1979.
- Ahmad, Ausaf. *Instrument of Regulation and Control of Islamic Banks by Central Bank*. Jeddah KSA: IRTI Islamic Development Bank, 2000.
- Ahmad, Khurshid. *Landscape Baru Perekonomian Masa Depan*. Terj. Amdiar Amin, dkk. Jakarta: SEBI, 2002.
- Brigham, E dan Daves P. *Intermediate Financial Management*, Ed.10; Cengage Learning: South Western. 2010.
- Departemen Pekerjaan Umum. *Pedoman Tehnis Pelaksanaan Refleksi Kemiskinan*, Ed. 2007. Jakarta: Ditjen Cipta Karya. 2007.
- *Modul Khusus Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan*. Jakarta: Proyek P2KP. 2007.
- Djarwanto. *Pokok-pokok Analisa Laporan*, Yogyakarta: BPF, Yogyakarta, 2005.
- Husnan dan Pudjiastuti. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Ed. 6; Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012.
- Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana. Prenada Media Group. 2010
- Komaruddin. *Analisis Manajemen Produksi*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1998 tentang Perbankan*
- Riyanto, Bambang. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, Ed. 4; Yogyakarta: BPF, 2011.

Suyatno, Thomas. *Kelembagaan Perbankan*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007.